

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memfokuskan permasalahan penelitian yang dikaji, akan dipaparkan kembali definisi operasional variabel penelitian ini.

#### 1. Kosep Diri

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai konsep diri sebelumnya, maka konsep diri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai penilaian dan harapan individu terhadap dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial. Secara lebih spesifik, maka indikator-indikator untuk mengukur konsep diri pada remaja ini adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Fisik meliputi kondisi fisik, daya tarik tubuh, dan persepsi diri tentang perilaku diri yang diperoleh dari kesan orang lain.
- b. Aspek Psikis meliputi karakteristik diri yang khas, konsepsi tentang Kemampuan dan ketidakmampuan diri, latar belakang dan asal usul, keluarga, dan kualitas penyesuaian hidup.
- c. Aspek Sosial meliputi kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan perasaan diakui oleh orang lain.

#### 2. Bimbingan Kelompok Teman Sebaya

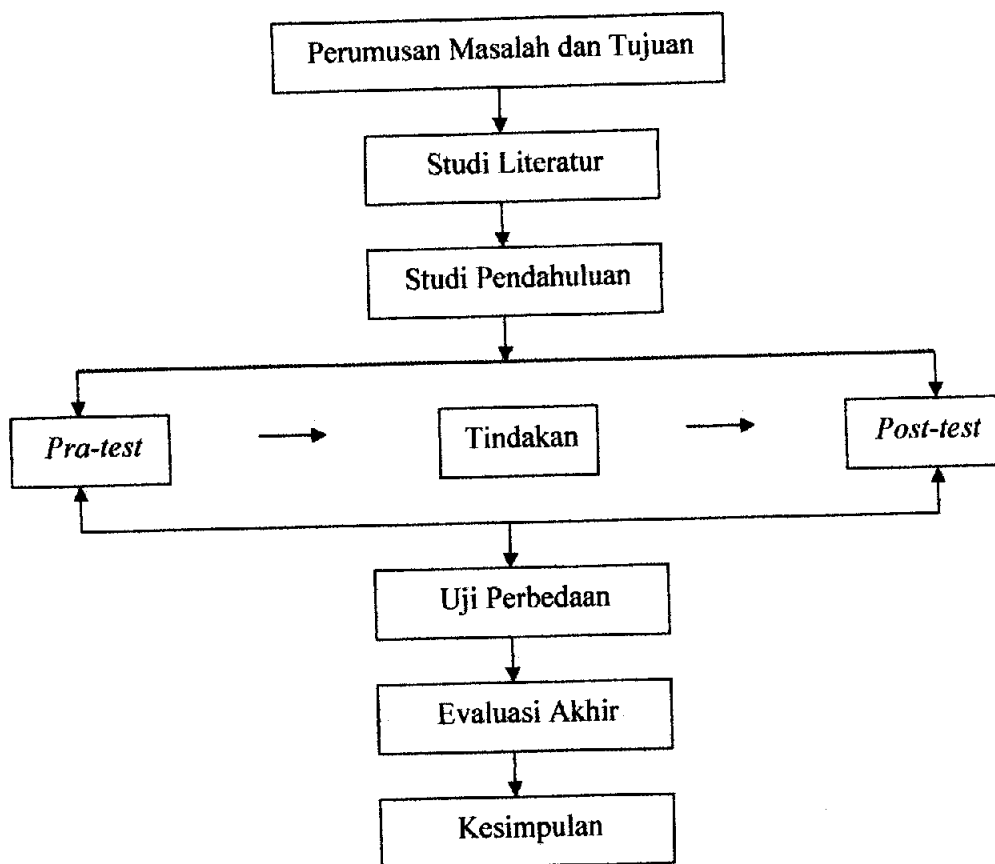
Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai bimbingan kelompok teman sebaya, maka dalam penelitian ini apakah ada pengaruhnya bimbingan kelompok teman sebaya dalam mengembangkan konsep diri pada remaja. Karena berkaitan

dengan masalah rendahnya konsep diri yang dimiliki remaja di atas, peranan konselor sekolah dipandang sangat penting mengingat fungsinya yang strategis. Yakni, mendampingi siswa yang tengah memasuki tahapan remaja (10 - 19 tahun) dan melewati masa-masa kritis pubertas yang ditandai dengan perubahan fungsi biologisnya, fisik dan psikologisnya dengan berbagai akibat bawaan yang menyertainya. Bantuan yang dapat diberikan oleh konselor sekolah kepada para remaja untuk mengembangkan konsep diri yang lebih positif salah satunya adalah melalui bimbingan kelompok teman sebaya. Dalam bimbingan kelompok teman sebaya ini terjadi adanya proses saling memberi dan menerima diantara remaja sehingga mereka merasa berarti bagi orang lain yang selanjutnya akan meningkatkan konsep diri mereka.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penelitian eksperimen kuasi (eksperimen semu), yaitu metode untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (dalam hal ini adalah bimbingan kelompok teman sebaya) terhadap variabel tergantung (yaitu konsep diri). penelitian eksperimen kuasi ini akan dimulai dengan perumusan masalah dan tujuan, studi literatur, studi pendahuluan, *pra-test*, pelaksanaan bimbingan kelompok teman sebaya, *post-test*, uji perbedaan, evaluasi akhir, dan penarikan kesimpulan.

**Bagan 3.1**  
**Alur Penelitian**



Adapun penjelasan dari bagan alur penelitian sebagai acuan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Pendahuluan

Langkah pertama dalam pendahuluan ini adalah melakukan orientasi awal terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008, ketika sedang melakukan proses belajar mengajar di kelas. Upaya tersebut dilakukan melalui wawancara juga melakukan studi dokumentasi, observasi, dan penyebaran angket, yang tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi lapangan penelitian.

## 2. Persiapan

### a. Identifikasi

Identifikasi kasus yaitu menandai siswa yang mengalami konsep diri negatif, kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan angket, pedoman observasi, wawancara dengan guru pembimbing, wawancara dengan siswa, data pribadi siswa, dan studi dokumentasi.

### b. Penataan ruang konseling

Penataan ruang konseling dilakukan menjelang pelaksanaan bimbingan kelompok teman sebaya dengan menggunakan ruangan BK yang direkomendasikan oleh pihak sekolah.

### c. Penyusunan jadwal kegiatan

Jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran

## 3. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan penelitian, dilakukan dengan menggunakan rancangan *one group pre test – post test design* sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Kelompok	Sebelum	Perlakuan	Sesudah 6 Kali Pertemuan
Eksperimen	T1	X	T2

Keterangan:

T1 = Pengukuran sebelum diberikan bimbingan kelompok teman sebaya

T2 = Pengukuran dilakukan setelah enam kali pertemuan bimbingan kelompok teman sebaya.

Desain penelitian ini menggunakan satu kelompok subjek, langkah pertama yaitu melakukan pengukuran dengan melakukan *pra-test* (T1) dan *post-test* (T2) untuk menentukan perbedaan yang dihasilkan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi akhir dari seluruh kegiatan penelitian dengan melakukan wawancara mengenai manfaat atau pelajaran apa yang dapat diambil siswa dalam setiap pemberian layanan dan penarikan kesimpulan.

### **C. Penentuan Subjek Penelitian**

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti memilih enam orang siswi (STN, SHT, RST, SRH, AMT, dan YRI) untuk dijadikan anggota bimbingan kelompok teman sebaya. Asumsinya mengapa hanya enam orang siswi yang dijadikan anggota bimbingan kelompok teman sebaya adalah karena dari hasil angket konsep diri yang telah disebar, mereka memiliki skor terendah diantara teman-temannya yang lain dan dengan jumlah anggota 6 orang dalam kelompok ini diharapkan dapat terjadinya komunikasi yang efektif sehingga proses bimbingan dapat dilaksanakan dengan baik.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperkuat dari angket. Secara rinci, bentuk pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat partisipasi dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan layanan, ungkapan pemahaman peserta didik atas bahan yang disajikan, pemahaman atas masalah yang sedang dialaminya, perkembangan dan perubahan perilaku siswa dan sebagainya.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dengan kasus, teman sebayanya, wali kelas, dan responden lainnya. Wawancara pertama dilakukan kepada siswa pada saat awal pembentukan kelompok dan pada saat selesainya *post-test*.

### 3. Angket

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Tujuannya menggunakan angket ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan untuk memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Fisik	1. Kondisi fisik	3, 4, 6	1, 2, 5	6
	2. Daya tarik tubuh	8, 9	7	3
	3. Persepsi diri tentang perilaku diri yang diperoleh dari kesan orang lain.	10, 11, 15	12, 13, 14, 16	7
Psikis	1. Karakteristik diri yang khas	17, 19	18	3
	2. Konsepsi tentang Kemampuan dan ketidakmampuan diri	20, 24, 26, 27	21, 22, 23, 25, 28	9
	3. Latar belakang dan asal usul, keluarga	30, 31, 32	29	4
	4. Kualitas penyesuaian hidup	33, 36, 39	34, 35, 37, 38	7
Sosial	1. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain	41, 42	40, 43, 44	5
	2. Perasaan diakui oleh orang lain	45, 47, 48	46	4
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>23</b>	<b>48</b>

Sebelum digunakan pada sampel yang telah ditetapkan (siswa kelas 8), terlebih dahulu alat ini ditimbang (*judgement*) oleh dua orang ahli / dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (PPB, FIP, UPI), yaitu Dra. Hj. Nani M. Sugandi, M.Pd dan Dra. Hj. Siti Wuryan Indrawati, M.Pd. Psi. hal itu dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat tersebut. Selanjutnya masukan dari kedua dosen itu dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur dalam penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Membuat proposal penelitian tentang masalah apa yang ingin diangkat (yaitu konsep diri pada remaja), lalu mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing skripsi.
2. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan lalu dilanjutkan ke tingkat fakultas. Setelah itu dilanjutkan ke kantor kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat dan Depdiknas Propinsi Jawa Barat. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada kepala SMP Negeri 40 Bandung untuk langsung melakukan studi pendahuluan.
3. Berdasarkan fokus penelitian, maka disiapkan instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada dua orang ahli dari Jurusan PPB, yaitu: Dra. Hj. Nani M. Sugandi, M.Pd dan Dra. Hj. Siti Wuryan Indrawati, M.Pd. Psi.
4. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII B dan VIII H SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2007/2008. penyebaran angket ini dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2007.



## **F. Prosedur pengolahan dan Analisis data**

Prosedur pengolahan data ini mencakup kegiatan sebagai berikut:

### **1. Penyeleksian Data**

Dalam penyeleksian data ini, langkah ini dilakukan untuk tujuan memilih data yang memadai untuk diolah. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebarakan.

### **2. Tabulasi Data**

Tabulasi data merupakan cara yang dilakukan dalam merekap semua data untuk diolah, yang mana data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawabannya. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebarakan.

### **3. Penyekoran**

Angket ini berbentuk pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan pilihan jawaban “YA” dan “TIDAK”. Subyek penelitian diminta untuk memberikan jawaban “YA” bila sesuai dengan keadaan dirinya dan “TIDAK” bila sebaliknya.

Pemberian skor pada alat ini mengacu kepada dua alternatif jawaban, dengan skor:

- a. Jika pernyataan positif dijawab “YA”, maka nomor tersebut diberi skor 1 (satu) dan jika sebaliknya, maka diberi skor 0 (nol).
- b. Jika pernyataan negatif dijawab “YA”, maka nomor jawaban diberi skor 0 (nol) dan jika sebaliknya maka diberi skor 1 (satu).

Secara lebih jelas, penetapan skor tersebut dapat terlihat secara jelas dalam bagan dibawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Pola Penyekoran Alat Pengumpul Data**

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban		Skor
	YA	TIDAK	
Positif	X	-	1
	-	X	0
Negatif	X	-	0
	-	X	1

#### 4. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesesuaian instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Pengujian alat pengumpul data ini menggunakan rumus *Point Biserial Correlation*. Secara lengkap rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Ket :

$R_{pbis}$  = Korelasi biserial yang dicari

$M_p$  = Skor rata-rata responden yang menjawab benar pada butir item dicari validitasnya

$M_t$  = Rata-rata dari skor total

$S_t$  = Simpangan baku dari skor total

$p$  = Proporsi responden yang menjawab benar

$\frac{\text{Jumlah item yang benar}}{\text{Jumlah seluruh responden}}$

$q$  = Proporsi responden yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )

Hasil perhitungan terhadap 48 butir pernyataan untuk instrumen konsep diri ini diperoleh item pernyataan yang tidak valid sebanyak 25 item, sehingga

total item pernyataan yang valid adalah 23 item. (rekapitulasi hasil uji validitas terlampir).

#### 5. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dan untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus reabilitas KR-20 (Sugiyono, 2001) sebagai berikut:

$$KR - 20 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sigma_{total} - \sum pq}{\sigma_{total}} \right)$$

Ket:

K = banyaknya pernyataan

$\sigma_{total}$  = varians total

p = Proporsi responden yang menjawab benar

$\frac{\text{Jumlah item yang benar}}{\text{Jumlah seluruh responden}}$

q = Proporsi responden yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )

KR-20 = nilai reliabilitas

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Ridwan (2006:98) yang menyebutkan bahwa:

0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Nilai reliabilitas dari instrumen konsep diri ini sebesar 0,769 berada pada kategori tinggi artinya instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat

dipercaya sebagai alat pengumpul data. (rekapitulasi hasil uji reliabilitas terlampir).

#### 6. *Wilcoxon Match Pairs Test*

Dalam uji Wilcoxon ini besarnya selisih nilai angka positif dan negatif diperhitungkan. Wilcoxon ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi. Rumus dari Wilcoxon adalah sebagai berikut.

Hipotesis:

$H_0$  = Bimbingan kelompok teman sebaya tidak berpengaruh dalam mengembangkan konsep diri STN, SHT, RST, SRH, AMT, dan YRI.

$H_1$  = Bimbingan kelompok teman sebaya berpengaruh dalam mengembangkan konsep diri STN, SHT, RST, SRH, AMT, dan YRI.

$$\text{Mean} = \mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\text{Deviasi Standar} = \sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

(Sugiyono, 2001)

$$\text{Dengan demikian, } Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

(Sugiyono, 2001)

Kriteria uji dari tes Wilcoxon ini adalah tolak  $H_0$  jika  $P < 0,05$ , terima dalam hal lainnya ( $H_1$ ). Nilai efektifitas bimbingan kelompok teman sebaya

terhadap pengembangan konsep diri siswa ini sebesar 0,046 artinya bimbingan kelompok teman sebaya berpengaruh dalam mengembangkan konsep diri STN, SHT, RST, SRH, AMT, dan YRI. (rekapitulasi hasil uji tes Wilcoxon terlampir).

## **G. Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teman Sebaya**

### **1. Pra – Test (Identifikasi Kasus)**

Identifikasi kasus yaitu menandai siswa yang mengalami konsep diri yang rendah. Kegunaan ini dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, diskusi dengan guru BK, mencatat data pribadi siswa, dan studi dokumentasi.

Peneliti melaksanakan *pra-test* yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 28 Agustus 2007, pukul 12.30 – 13.15 WIB. *Pra-test* ini diberikan kepada siswa kelas VIII B dan VIII H yang berjumlah 77 siswa. Berdasarkan hasil angket ini, maka terdapat 6 siswi yang memiliki skor terendah ditetapkan sebagai kasus. Ke enam siswi tersebut adalah STN, SHT, RST, SRH, AMT, YRI. Paparan secara rinci mengenai gambaran karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada lampiran proses pelaksanaan bimbingan kelompok teman sebaya, point no. 1, hal-1.

### **2. Gambaran Pemberian Bimbingan Kelompok Teman Sebaya**

#### **a. Pertemuan I (Tanggal 14 September 2007)**

Setelah diketahui siswa mana saja yang mengalami konsep diri yang rendah, peneliti mengajak STN, SHT, RST, SRH, AMT, dan YRI untuk

membentuk bimbingan kelompok teman sebaya. Dalam pertemuan pertama ini bertujuan untuk menyampaikan latar belakang diadakannya kegiatan bimbingan kelompok teman sebaya, tujuan kegiatan, cara kerja serta membuat kesepakatan tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok teman sebaya ini.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok teman sebaya untuk mengembangkan konsep diri ini telah disepakati oleh setiap anggota kelompok untuk dilaksanakan selama seminggu penuh sebanyak enam kali pertemuan. Pelaksanaan bimbingan kelompok teman sebaya dilakukan pada jam 14.30 wib – selesai di ruang BK.

**b. Pertemuan II (Tanggal 17 September 2007)**

Dalam pertemuan ke dua ini, peneliti melakukan bimbingan kelompok teman sebaya untuk pertama kalinya terhadap STN, SHT, RST, SRH, AMT, dan YRI. Tujuan dari pemberian satuan layanan pada pertemuan kali ini adalah untuk mengetahui latar belakang nama anggota kelompok yang lain sehingga mudah untuk menghafal, sekaligus menyadari latar belakang nama sendiri. Hal ini dilakukan karena setiap anggota kelompok belum terlalu mengenal anggota kelompok yang lain.

Paparan secara rinci mengenai gambaran pemberian bimbingan kelompok teman sebaya pada pertemuan ke dua ini dapat dilihat pada lampiran proses pelaksanaan bimbingan kelompok teman sebaya, point b, hal-5.

**c. Pertemuan III (Tanggal 18 September 2007)**

Tujuan dari pemberian satuan layanan pada pertemuan kali ini adalah untuk membantu anggota kelompok untuk mengenal dirinya sendiri lebih baik, yaitu dengan cara belajar melihat diri dari kacamata orang lain (anggota kelompok lain). Permainan ini merupakan cara yang tepat untuk menemukan perbedaan antara gambaran diri yang dibuat oleh diri sendiri dan diperoleh orang lain, dan setiap anggota kelompok dapat mengalami bahwa mereka meninggalkan kesan yang berbeda pada masing-masing orang.

Paparan secara rinci mengenai gambaran pemberian bimbingan kelompok teman sebaya pada pertemuan ke tiga ini dapat dilihat pada lampiran proses pelaksanaan bimbingan kelompok teman sebaya, point c, hal-6.

**d. Pertemuan IV (Tanggal 19 September 2007)**

Tujuan dari pemberian satuan layanan pada pertemuan kali ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam berhubungan dengan teman-temannya.

Paparan secara rinci mengenai gambaran pemberian bimbingan kelompok teman sebaya pada pertemuan ke empat ini dapat dilihat pada lampiran proses pelaksanaan bimbingan kelompok teman sebaya, point d, hal-8.

**e. Pertemuan V (Tanggal 20 September 2007)**

Tujuan dari pemberian satuan layanan pada pertemuan kali ini adalah untuk menemukan kekuatan diri sendiri, untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, dan untuk mengakui kekuatan orang lain.

Paparan secara rinci mengenai gambaran pemberian bimbingan kelompok teman sebaya pada pertemuan ke lima ini dapat dilihat pada lampiran proses pelaksanaan bimbingan kelompok teman sebaya, point e, hal-8.

**f. Pertemuan VI (Tanggal 21 September 2007)**

Tujuan dari pemberian satuan layanan pada pertemuan kali ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaan negatif mereka sehingga setiap anggota kelompok menjadi tahu bahwa yang mempunyai perasaan negatif bukan hanya mereka sendiri.

Paparan secara rinci mengenai gambaran pemberian bimbingan kelompok teman sebaya pada pertemuan ke enam ini dapat dilihat pada lampiran proses pelaksanaan bimbingan kelompok teman sebaya, point f, hal-10.

**g. Pertemuan VII (Tanggal 22 September 2007)**

Tujuan dari pemberian satuan layanan pada pertemuan kali ini adalah agar siswa dapat mengekspresikan seluruh rasa bangganya terhadap keberhasilan yang telah dicapainya.



Paparan secara rinci mengenai gambaran pemberian bimbingan kelompok teman sebaya pada pertemuan ke enam ini dapat dilihat pada lampiran proses pelaksanaan bimbingan kelompok teman sebaya, point g, hal-14.

### 3. Post – Test

*Post-test* dilaksanakan setelah mengadakan 6 kali pertemuan bimbingan kelompok teman sebaya. Pelaksanaan *post-test* dilaksanakan pada hari selasa tanggal 25 September 2007 pada pukul 14.30 – 15.15 wib di ruang BK SMP Negeri 40 Bandung.

